

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* (PBI) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA SWASTA SINAR PANCASILA BETUN

Ardianus Bernadus Bria¹, ST Ramlah²
^{1,2} Program Studi Pendidikan Sosiologi
Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Pos-el: ardibria9714@gmail.com
st.ramlahmpd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini, 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, 2) Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Introduction* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana pada setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dan di akhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes akhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pertemuan Pra Siklus yaitu total nilai 1.449 dengan rata-rata 53,66 kategori kurang aktif, total nilai Siklus 1 Pertemuan Pertama 1.732 dengan rata-rata 64,14 kategori cukup aktif, total nilai Siklus 1 Pertemuan Kedua 1.899 dengan rata-rata 70,33 kategori aktif, sementara itu pada siklus ke II total nilai pada pertemuan Pertama Siklus II 2.931 dengan rata-rata 82,62 kategori aktif, dan selanjutnya total nilai pada Pertemuan Kedua Siklus II sebesar 2.448 dengan rata-rata 90,66 kategori sangat aktif. Sementara itu pada hasil belajar siswa pada pertemuan Pra Siklus total nilai sebesar 1.855 dengan rata-rata 68,70 dan Siklus 1 total nilai 1.985 dengan rata-rata 73,51 sedangkan Siklus II total nilai 2.230 dengan rata-rata 82,59. Hasil ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 80% diatas KKM 75.

Kata Kunci: *Keaktifan, Hasil Belajar, Problem Based Introduction.*

Abstract

The purpose of this study isto find out the application of the Problem-Based Introduction learning model to increase student activity and learning outcomes andto find outthe Problem-Based Introduction learning model can increase student activity and learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is intended to improve classroom learning. The subjects in this study were 27 students in class XI IPS 1. This research was conducted in two cycles. Where in each cycle there are 2 meetings and at the end of the meeting an evaluation or final test is held. Data collection techniques used are observation sheets, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis. The results showed that the activity of students at the Pre-Cycle meeting, namely the total value of 1,449 with an average of 53.66 in the less active category, the total value of Cycle 1 in the first meeting was 1,732 with an average of 64.14 categories quite active, the total value of Cycle 1 of the second meeting was 1,899 with an average of 70.33 active categories. Meanwhile, in cycle II the number of scores at the first meeting of Cycle II was 2,931 with an average of 82.62 active categories, and then the number of scores at the second meeting of Cycle II was 2,448 with an average of 90 .66 categories very active. In the student learning outcomes at the Pre-Cycle meeting, the total score was 1,855 with an average of 68.70 and in Cycle 1 the total score was 1,985 with an average of 73.51 while in Cycle II the total value was 2,230 with an average of 82.59. These results have achieved the success criteria set by the researcher, namely 80% above KKM 75.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem-Based Introduction*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas untuk mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, Harmalik (2017).

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran agar terwujud dan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran, Sarumaha (2018). Selanjutnya menurut Nuryanto (2016) serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai model dan strategi pembelajaran yang di anggap efektif dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi selama di dalam kelas.

Problem Based Introduction sebuah model pembelajaran dan mengharuskan siswa dalam pelaksanaan penyelidikan sebenarnya dari permasalahan nyata yang diberikan, siswa juga perlu menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan

menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika sesuai), menyimpulkan serta menggambarkan kesimpulan, Hobri (2009). *Problem Based Introduction* juga suatu model pembelajaran yang menitikberatkan dan memusatkan pembelajaran pada siswa, karena siswa dapat dilibatkan dan terlibat secara langsung untuk pemecahan suatu masalah, maka siswa diberikan pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi dirinya melalui aktivitas-aktivitas dalam mencari, memecahkan dan menemukan konsep-konsep atau masalah dari fakta-fakta yang muncul dalam kesehariannya, oleh sebab itu *Problem Based Introduction* dapat membuat siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pada siswa semakin meningkat.

Keaktifan dapat membangun pemahaman siswa atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi di dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Purwanto (2016) untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari dua indikator yaitu keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa setelah akhir pembelajaran. Jadi keaktifan siswa dapat dilihat dalam keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar dilihat dari nilai tugas dan nilai ujian siswa. Selanjutnya keaktifan belajar pada siswa tidak jarang selalu dihubungkan dengan hasil belajar yang diraih siswa, maka guru perlu menerapkan kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa agar hasil belajar pada siswa akan semakin meningkat, Kurniawati (2017). Hasil belajar ialah hasil akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Purwanto (2016) hasil belajar itu suatu perubahan perilaku peserta didik akibat adanya kegiatan belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena ia telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Sinar Pancasila Betun terdapat masalah pada proses keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar sosiologi yaitu (1). Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga berakibat rendahnya hasil belajar siswa, (2). Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar karena guru masih menggunakan metode konvensional.

Agar pembelajaran menarik, guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dan juga mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sosiologi pada siswa. Salah satunya adalah model *Problem Based Introduction* model pembelajaran berbasis masalah dan autentik yang realistis dengan kehidupan siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* siswa dapat menggalih dan menemukan solusi secara bersama dalam kelompok maupun individu dan siswa dilatih untuk menumbuhkan tanggungjawabnya dan kerja sama serta persaingan sehat dalam menemukan solusi terhadap materi belajar yang diberikan guru. Selain itu menurut Fauzia (2018) *Problem Based Introduction* mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa diajak untuk melakukan observasi atau mengamati suatu masalah yang sedang terjadi disekitarnya. Selanjutnya *Problem Based Introduction* juga mampu memacu siswa mengoptimalkan kemampuan diri untuk menggalih informasi dan menganalisis permasalahan sampai pada solusinya, Amalia et al., (2018).

Pemilihan model pembelajaran ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Ketut Kalih (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Introduction* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias, dan dapat

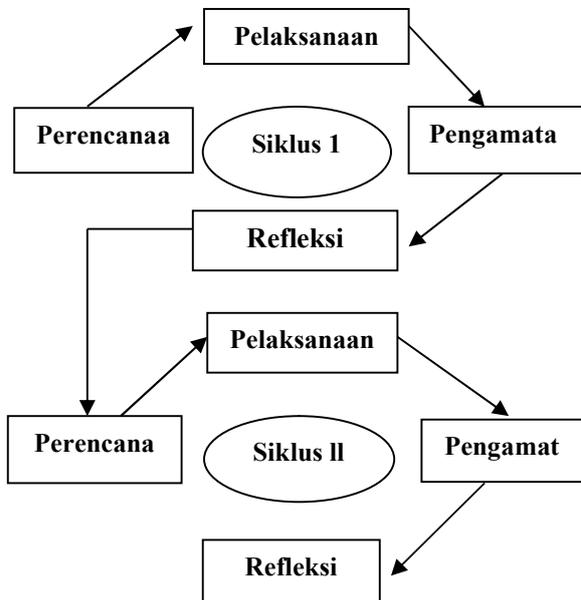
memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Hendrikus Pous, (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Introduction* telah meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Pentingnya penelitian ini dilakukan, karena Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada siswa dan *Problem Based Introduction* sendiri model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih berpusat pada guru maka siswa kurang aktif selama dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya rendah. Maka dari itu, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sosiologi pada siswa.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2018:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Swasta Sinar Pancasila Betun. Pada penelitian ini subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun yang berjumlah 27 siswa dengan jumlah perempuan sebanyak 18 orang dan laki-laki sebanyak 9 orang. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti akan menggunakan dua siklus. Dimana pada setiap siklus akan dilaksanakan 2 kali pertemuan dan di akhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes akhir sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Tiap siklus terdiri dari

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Skenario Tindakan dapat dilihat pada gambar 1:



Siklus pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012:13).

Menurut Suharsimi Arikunto (2016:100) metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) Observasi ; 2) Wawancara.; 3) Tes ; 4) Dokumentasi. Instrument pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **1)** Lembar observasi; **2)** Lembar daftar pertanyaan wawancara; **3)** Lembar Ceklis Dokumen; **4)** Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); **5)** Lembar soal tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu data yang berupa informasi wujud kalimat yang memberi gambaran mengenai ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), tentang pandangan sikap siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara

kualitatif. Analisis kuantitatif di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Analisis data hasil observasi keaktifan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

- Menurut Kunadar (dalam Islami, 2015), pengamatan terhadap aktivitas belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{\text{Jumlah siswa yang aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek Yang Diamati}} \times 100\%$$

- Nilai hasil belajar pada siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Peroleha}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- Menghitung nilai rata-rata siswa dengan rumus berikut ini:

$$N = \frac{w}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Rata-rata nilai siswa

w = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

(sumber: Suharsimi Arikunto, 2016)

Pengelompokkan hasil belajar dilakukan dengan 5 kategori yang ditetapkan oleh Depdikbud (2013) yaitu sebagai berikut:

| No | Nilai | Keterangan |
|----|--------|---------------|
| 1 | 0-40 | Kurang Sekali |
| 2 | 41-54 | Kurang |
| 3 | 55-74 | Cukup |
| 4 | 75-89 | Baik |
| 5 | 90-100 | Sangat Baik |

Pedoman kriteria keaktifan belajar pada siswa sebagai berikut:

| No | Nilai | Skor | Keterangan |
|----|--------|------|--------------|
| 1 | 0-40 | 0 | Tidak Aktif |
| 2 | 41-54 | 1 | Kurang Aktif |
| 3 | 55-74 | 2 | Cukup aktif |
| 4 | 75-89 | 3 | Aktif |
| 5 | 90-100 | 4 | Sangat aktif |

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus 1 (Pertemuan 1)

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan di

akhir pertemuan diadakan evaluasi atau tes terakhir.

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan. Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah : 1) Dengan mengikuti kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Swasta Sinar Pancasila Betun yakni K13 dan menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran sosiologi kelas X1; 2) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus; 3) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus 1 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI); 5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 6) Membuat soal evaluasi untuk dikerjakan siswa pada siklus 1 sebanyak 10 soal Pilihan Ganda; 7) Membuat kunci jawaban untuk soal evaluasi siklus 1; *0 Membuat daftar nama siswa; 9) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Proses pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit atau 90 menit untuk 1 kali pertemuan (kegiatan terlampir pada RPP)

Siklus 1 (Pertemuan 2)

Proses pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit 90 menit sesuai dengan pertemuan pertama.

Tahap perencanaan tindakan siklus 1

Perencanaan tindakan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah dengan menyusun materi pembelajaran yang berbeda dengan pertemuan pertama yang digunakan

dalam tindakan dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan ke dua adalah sebagai berikut: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi yang akan diajarkan yaitu akar masalah dan sebab-sebab terjadinya konflik dan faktor-faktor penyebab kekerasan; 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 4) Menyiapkan pendokumentasian

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke dua dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama dengan pertemuan pertama yaitu 2x45 menit atau 90 menit untuk 1 kali pertemuan (kegiatan terlampir pada RPP)

Tahap Observasi

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

| No | Aspek Yang Diamati | Keaktifan Siswa | Kategori Yang Diamati | Jumlah Maksimal | Nilai |
|----|---|-----------------|-----------------------|-----------------|-------|
| 1 | Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 18 | 6 | 100 | 300 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 18 | 6 | 100 | 300 |
| 3 | Siswa aktif selama proses diskusi | 17 | 6 | 100 | 283 |
| 4 | Mampu mempresentasikan hasil diskusi | 20 | 6 | 100 | 333 |
| 5 | Mampu bertanya maupun menjawab | 16 | 6 | 100 | 266 |
| 6 | Menyimpulkan | 15 | 6 | 100 | 250 |



| | |
|--------------|-------------|
| materi | |
| Total Nilai | 1.732 |
| Jumlah Siswa | 27 |
| Rata-Rata | 64,14 |
| Keterangan | Cukup Aktif |

Berdasarkan analisis hasil observasi diskusi kelompok di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, menunjukkan bahwa masih dikategorikan kedalam cukup aktif dengan total nilai 1.732. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap indikator yaitu, (1) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan jumlah 18 siswa dan nilai 300, (2) Kerja sama dalam kelompok dengan jumlah 18 siswa dan nilai 300, (3) Siswa aktif selama proses diskusi dengan jumlah 17 siswa dan nilai 283, (4) Mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan jumlah 20 siswa dan nilai 333, (5) Mampu bertanya maupun menjawab dengan jumlah 16 siswa dan nilai 266, (6) Menyimpulkan materi dengan jumlah 15 siswa dan nilai 250. Maka, rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah 64,14 dengan keterangan cukup aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan diskusi dengan baik.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

| No | Aspek Yang Diamati | Keaktifan Siswa | Kategori Yang Diamati | Jumlah Maksimal | Nilai |
|----|---|-----------------|-----------------------|-----------------|-------|
| 1 | Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 20 | 6 | 100 | 333 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 21 | 6 | 100 | 350 |
| 3 | Siswa aktif selama proses diskusi | 18 | 6 | 100 | 300 |
| 4 | Mampu mempresentasikan | 21 | 6 | 100 | 350 |

| | | | | |
|---------------------|--------------------------------|----|---|-------------|
| sikan hasil diskusi | | | | |
| 5 | Mampu bertanya maupun menjawab | 18 | 6 | 100 300 |
| 6 | Menyimpulkan materi | 16 | 6 | 100 266 |
| Total Nilai | | | | 1.899 |
| Jumlah Siswa | | | | 27 |
| Rata-Rata | | | | 70,33 |
| Keterangan | | | | Cukup Aktif |

Berdasarkan analisis hasil observasi diskusi kelompok di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa masih dikategorikan kedalam aktif dengan total nilai 1.899. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap indikator yaitu, (1) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan jumlah 20 siswa dan nilai 333, (2) Kerja sama dalam kelompok dengan jumlah 21 siswa dan nilai 350, (3) Siswa aktif selama proses diskusi dengan jumlah 18 siswa dan nilai 300, (4) Mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan jumlah 21 siswa dan nilai 350, (5) Mampu bertanya maupun menjawab dengan jumlah 18 siswa dan nilai 300, (6) Menyimpulkan materi dengan jumlah 16 siswa dan nilai 300. Maka, rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah 70,33 dengan keterangan cukup aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan diskusi dengan baik.

Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus 1

| Nilai | Kategori | Siswa | % |
|--------------------|---------------|-------|-------|
| 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 75-89 | Baik | 21 | 78% |
| 55-74 | Cukup | 6 | 22% |
| 41-54 | Kurang | 0 | 0% |
| 0-40 | Kurang Sekali | 0 | 0% |
| Total Nilai | | | 1.985 |
| Nilai Rata-Rata | | | 73,51 |
| Total Nilai Tuntas | | | 1.655 |



| | |
|------------------------------|-------|
| Rata-rata Nilai Tuntas | 78,80 |
| Total Nilai Tidak Tuntas | 335 |
| Rata-Rata Nilai Tidak Tuntas | 55,83 |
| Nilai Yang Sering Muncul | 78 |
| Nilai Tertinggi | 85 |
| Nilai Terendah | 55 |

Dari nilai di atas ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan dengan KKM 75 ada 21 siswa atau 78% (dengan rata-rata 78,80). Sedangkan yang tidak tuntas ada 6 siswa atau 22% (dengan rata-rata 55,83).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total keseluruhan nilai yang diperoleh siswa seluruhnya adalah sebesar 1.985, nilai yang sering muncul 78, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dengan rata-rata Siklus I siswa Kelas XI IPS 1 tersebut adalah 73,51%. Rata-rata nilai tersebut di atas masih berada dibawah KKM mata pelajaran sosiologi yang telah ditetapkan oleh SMA Swasta Sinar Pancasila Betun di kelas tersebut yaitu 75. Oleh karena itu, sesuai dengan keterangan di atas nilai yang diperoleh dengan rata-rata persentasenya dari 27 siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun belum mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) perlu dilanjutkan pada siklus II.

Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus I, presentase ketuntasan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 80% dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke II. Adapun beberapa refleksi pada siklus I yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memperbaikinya pada pelaksanaan siklus ke II dan proses pembelajaran selanjutnya diantaranya sebagai berikut:

1) Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapat sehingga peneliti harus melakukan

tindakan motivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

- 2) Sebagian siswa belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan stimulus untuk merangsang siswa agar mampu memberikan jawaban ataupun pendapatnya
- 3) Sebagaimana siswa belum mampu menjawab sanggahan dari teman-teman yang lain. Oleh karena itu, peneliti harus memberikan bimbingan pada saat semua siswa melakukan diskusi kelompok
- 4) Peneliti belum maksimal menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Dari segi siswa, yang harus diperbaiki adalah keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ataupun proses berkelanjutan dalam belajar
- 2) Dari segi guru, yang harus diperbaiki adalah usaha mendorong, membina, dan membimbing siswa agar gairah belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan semakin aktif
- 3) Dari segi program, yang harus diperbaiki adalah tujuan pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa
- 4) Dari segi situasi, yang harus diperbaiki adalah membangun hubungan komunikasi dan interaksi yang baik antara siswa dengan peneliti
- 5) Dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, yang harus diperbaiki adalah dukungan model pembelajaran dan sumber belajar yang harus memadai
- 6) Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang ada pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan

penelitian pada siklus II. Tahap pelaksanaan siklus II juga melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II lebih difokuskan berdasarkan beberapa point hasil refleksi tersebut.

Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan perencanaan siklus I, namun didasarkan dengan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan antara lain: 1) Menyiapkan materi pembelajaran pada siklus II; 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI); 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 5) Membuat soal evaluasi untuk dikerjakan siswa pada siklus II sebanyak 10 soal Pilihan Ganda; 6) Membuat kunci jawaban untuk soal evaluasi siklus II; 7) Membuat daftar nama siswa; 8) Menyiapkan pendokumentasian selama proses penelitian berlangsung

Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x45 menit atau 90 menit untuk 1 kali pertemuan. (kegiatan terlampir pada RPP)

Siklus II Pertemuan Ke Dua

Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah dengan menyusun materi pembelajaran yang berbeda dengan pertemuan pertama yang digunakan dalam tindakan dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus II pertemuan ke dua adalah sebagai berikut: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan materi yang akan diajarkan yaitu akar masalah dan sebab-sebab terjadinya konflik dan faktor-faktor penyebab kekerasan; 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 4) Menyiapkan pendokumentasian

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke dua dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama dengan pertemuan pertama yaitu 2x45 menit atau 90 menit untuk 1 kali pertemuan (kegiatan terlampir pada RPP)

Tahap Observasi

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Aspek Yang Diamati | Keaktifan Siswa | Kategori Yang Diamati | Jumlah Maksimal | Nilai |
|--------------|---|-----------------|-----------------------|-----------------|-------|
| 1 | Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 24 | 6 | 100 | 400 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 23 | 6 | 100 | 383 |
| 3 | Siswa aktif selama proses diskusi | 22 | 6 | 100 | 366 |
| 4 | Mampu mempresentasikan hasil diskusi | 22 | 6 | 100 | 366 |
| 5 | Mampu bertanya maupun menjawab | 23 | 6 | 100 | 383 |
| 6 | Menyimpulkan materi | 20 | 6 | 100 | 333 |
| Total Nilai | | | | | 2.231 |
| Jumlah Siswa | | | | | 27 |
| Rata-Rata | | | | | 82,62 |
| Keterangan | | | | | Aktif |

Berdasarkan analisis hasil observasi diskusi kelompok di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan

pertama, menunjukkan bahwa dapat dikategorikan kedalam sangat aktif dengan total nilai 2.231. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap indikator yaitu, (1) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan jumlah 24 siswa dan nilai 400, (2) Kerja sama dalam kelompok dengan jumlah 23 siswa dan nilai 383, (3) Siswa aktif selama proses diskusi dengan jumlah 22 siswa dan nilai 366, (4) Mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan jumlah 22 siswa dan nilai 366, (5) Mampu bertanya maupun menjawab dengan jumlah 23 siswa dan nilai 383, (6) Menyimpulkan materi dengan jumlah 20 siswa dan nilai 333. Maka, rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah 82,62 dengan keterangan aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan diskusi dengan baik.

Tabel 8. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan Kedua

| N o | Aspek Yang Diamati | Keakti fan Siswa | Kateg ori Yang Diamati | Jmlh Maksi mal | Nilai |
|--------------|---|------------------------|---------------------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 25 | 6 | 100 | 416 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 24 | 6 | 100 | 400 |
| 3 | Siswa aktif selama proses diskusi | 26 | 6 | 100 | 433 |
| 4 | Mampu mempresentasikan hasil diskusi | 26 | 6 | 100 | 433 |
| 5 | Mampu bertanya maupun menjawab | 24 | 6 | 100 | 400 |
| 6 | Menyimpulkan materi | 22 | 6 | 100 | 366 |
| Total Nilai | | | | | 2.448 |
| Jumlah Siswa | | | | | 27 |
| Rata-Rata | | | | | 90,66 |
| Keterangan | | | | | Sangat Aktif |

Berdasarkan analisis hasil observasi diskusi kelompok di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, menunjukkan bahwa dikategorikan kedalam sangat aktif dengan total nilai 2.448. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada setiap indikator yaitu, (1) Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan jumlah 25 siswa dan nilai 416, (2) Kerja sama dalam kelompok dengan jumlah 24 siswa dan nilai 400, (3) Siswa aktif selama proses diskusi dengan jumlah 26 siswa dan nilai 433, (4) Mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan jumlah 26 siswa dan nilai 433, (5) Mampu bertanya maupun menjawab dengan jumlah 24 siswa dan nilai 400, (6) Menyimpulkan materi dengan jumlah 22 siswa dan nilai 366. Maka, rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah 90,66 dengan keterangan sangat aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan diskusi dengan baik.

Tabel 9. Hasil belajar siswa siklus II

| Nilai | Kategori | Siklus II Siswa | % |
|--------------------------|---------------|--------------------|-----|
| 90-100 | Sangat Baik | 7 | 26% |
| 75-89 | Baik | 17 | 63% |
| 55-74 | Cukup | 3 | 11% |
| 41-54 | Kurang | 0 | 0% |
| 0-40 | Kurang Sekali | 0 | 0% |
| Total Nilai | | 2.230 | |
| Nilai Rata-Rata | | 82,59 | |
| Total Nilai Tuntas | | 2.030 | |
| Rata-rata | | 84,58 | |
| Nilai Tuntas | | | |
| Total Nilai Tidak Tuntas | | 200 | |
| Rata-Rata | | 66,66 | |
| Nilai Tidak Tuntas | | | |
| Nilai Yang Sering Muncul | | 85 | |
| Nilai | | 95 | |



Tertinggi
Nilai 65
Terendah

Dari nilai di atas ketuntasan belajar pada materi yang diajarkan dengan KKM 75 adalah 24 siswa atau 89% (dengan rata-rata 84,58). Sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa atau 11% (dengan rata-rata 66,66).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total keseluruhan nilai yang diperoleh siswa seluruhnya adalah sebesar 2.230, nilai yang sering muncul 85, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata Siklus II siswa Kelas XI IPS 1 tersebut adalah 82,59%. Rata-rata nilai tersebut di atas sudah mencapai KKM mata pelajaran sosiologi yang telah ditetapkan oleh SMA Swasta Sinar Pancasila Betun di kelas tersebut yaitu 75. Oleh karena itu, sesuai dengan keterangan di atas nilai yang diperoleh dengan rata-rata persentasenya dari 27 siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yakni 75. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tahap Refleksi

Tahapan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara rinci, hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mampu mengkondisikan diri dalam kelompok sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan lebih efektif
- 2) Siswa sudah cukup mampu dalam memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep pembelajaran
- 3) Desain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada materi pokok bahasan Konflik, Kekerasan Dan Perdamaian yang dirancang peneliti sudah

dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini sangat berdampak pada meningkatnya hasil keaktifan dan hasil belajar pada siswa meskipun masih terdapat beberapa siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 2 Siklus dimana untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pembahasan ini difokuskan pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun.

Tabel 10. Hasil observasi aktivitas siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati | Pra Siklus | Jumlah Siswa | | | |
|-------------|---|--------------|--------------|-------------|-----------|--------------|
| | | | Siklus I | | Siklus II | |
| | | | P 1 | P 2 | P 1 | P 2 |
| 1 | Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran | 16 | 18 | 20 | 24 | 25 |
| 2 | Kerja sama dalam kelompok | 15 | 18 | 21 | 23 | 24 |
| 3 | Siswa aktif selama proses diskusi | 15 | 17 | 18 | 22 | 26 |
| 4 | Mampu mempresentasikan hasil diskusi | 14 | 20 | 21 | 22 | 26 |
| 5 | Mampu bertanya maupun menjawab | 15 | 16 | 18 | 23 | 24 |
| 6 | Menyimpulkan materi | 12 | 15 | 16 | 20 | 22 |
| Total Nilai | | 1.449 | 1.732 | 1.899 | 2.231 | 2.448 |
| Rata-Rata | | 53,66 | 64,14 | 70,33 | 82,62 | 90,66 |
| Keterangan | | Kurang Aktif | Cukup Aktif | Cukup Aktif | Aktif | Sangat Aktif |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil pengamatan keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan Pra Siklus yaitu total nilai 1.449 dengan rata-rata 53,66 dan dikategorikan menjadi kurang aktif, total nilai Siklus I Pertemuan Pertama 1.732 dengan rata-rata 64,14 dan dikategorikan menjadi cukup aktif, total nilai Siklus I pertemuan kedua 1.899 dengan rata-rata 70,33 dikategorikan menjadi cukup aktif, sementara itu pada siklus ke II total nilai pada pertemuan pertama Siklus II 2.231 dengan rata-rata 82,62 dikategorikan menjadi aktif, dan selanjutnya total nilai pada pertemuan kedua Siklus II sebesar 2.448 dengan rata-rata 90,66 dan dikategorikan menjadi sangat aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) di kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun mulai dari pelaksanaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, maka peneliti dapat merekap nilai rata-rata dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang digambarkan pada tabel dibawah ini: Tabel 11. Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| Nilai | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | | Rata-rata | | |
|---------------|------------|-------------|----------|-------------|-----------|-------------|-------------|----------|-----------|
| | s | % | s | % | s | % | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 90-100 | 0 | 0% | 0 | 0% | 7 | 26% | 68,70 | 73,51 | 82,59 |
| 75-89 | 1 | 67% | 2 | 78% | 1 | 63% | | | |
| 55-74 | 3 | 11% | 6 | 22% | 3 | 11% | | | |
| 41-54 | 6 | 22% | 0 | 0% | 0 | 0% | | | |
| 0-40 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | | | |
| Jumlah | 2 | 100% | 2 | 100% | 2 | 100% | 100% | | |

ml 7 % 7 0 7 0
ah % %

Berdasarkan tabel 11 dapat menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada Pra Siklus 68,70 menjadi 73,51 di Siklus I dan akhirnya menjadi 82,59 di Siklus II. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II juga mengalami peningkatan yaitu pada Pra Siklus 18 siswa (67%) ke 21 siswa (78%) di Siklus I dan akhirnya menjadi 24 siswa (89%) di Siklus II. Sementara itu, presentase ketuntasan belajar dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada Pra Siklus 68% menjadi 73% di Siklus I dan akhirnya menjadi 82% di Siklus II.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Adanya pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan diskusi dengan teman sebaya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Kalih (2020) dengan menerapkan model *Problem Based Introduction* (PBI) dengan ketuntasan pada setiap siklus yaitu dari 62,86% pada Pra Siklus menjadi 82,86% pada Siklus I dan meningkat menjadi 94,29% pada Siklus II. Hasil yang dicapai ini terjadi karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dianalis Setyokuntari, (2020) bahwa hasil penelitian yang didapat dari data tes memperlihatkan bahwa pada prasiklus terdapat 55,9% sementara itu pada siklus I terdapat 64,7%



meningkat menjadi 85,3% pada siklus II. Oleh karena itu, dalam melaksanakan strategi pembelajaran dengan model *Problem Based Introduction* guru perlu membentuk kelompok yang heterogen agar penyelesaian masalah lebih mudah teratasi dan materi yang diberikan kepada masing-masing kelompok bisa dibuat berbeda agar diskusi lebih berjalan aktif. Selain itu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran dengan strategi *Problem Based Introduction* merupakan model pembelajaran yang menekankan masalah kehidupan bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan masalah dan dialog.

Pada penelitian terdahulu di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar pada penelitian terdahulu di atas yang mencapai minimal presentase ketuntasan adalah pada siklus II, meskipun pada penelitian terdahulu di atas penerapan model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) tersebut di terapkan pada matapelajaran yang berbeda. Namun pada setiap siklus mengalami peningkatan dan pada siklus II rata-rata hasil yang dicapai telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran sosiologi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar pada siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Sinar Pancasila Betun. Hal ini ditunjukkan dengan

peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada pertemuan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada keaktifan siswa pertemuan Pra Siklus yaitu total nilai 1.449 dengan rata-rata 53,66 dan dikategorikan menjadi kurang aktif, total nilai Siklus I Pertemuan Pertama 1.732 dengan rata-rata 64,14 dan dikategorikan menjadi cukup aktif, total nilai Siklus I Pertemuan Kedua 1.899 dengan rata-rata 70,33 dikategorikan menjadi cukup aktif, sementara itu pada siklus ke II total nilai pada pertemuan Pertama Siklus II 2.931 dengan rata-rata 82,62 dikategorikan menjadi aktif, dan selanjutnya total nilai pada Pertemuan Kedua Siklus II sebesar 2.448 dengan rata-rata 90,66 dan dikategorikan menjadi sangat aktif. Sementara itu pada hasil belajar siswa pada pertemuan Pra Siklus total nilai sebesar 1.855 dengan rata-rata 68,70 dan Siklus I total nilai 1.985 dengan rata-rata 73,51 sementara itu Siklus II total nilai 2.230 dengan rata-rata 82,59.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Saukani, & Salminawati. 2018. *Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di SMP Ar-Rahman Percut*. At-Tazakki, 2(1), 34-46.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, Suharsimi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Fauzia, H. A. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary, 7(1), 40-47.
- Harmalik, O. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hendrikus, Pous. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan*. Jurnal Gatra Nusantara. 18(2): 1-5.

- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember : CSS Jember.
- I. Ketut, K. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Introduction Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review. 3(1): 1-7.
- Kurniawati, Y. 2017. *Hubungan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Pendidikan Fisika. 2(2). 243-246.
- Nuryanto. 2016. *Pendekatan Scientific Berbasis Lesson Study Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Konteks Peningkatan Profesional Guru*. Jurnal Elemertary, Vol. 2 Edisi 3 Januari 2016.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M. M. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Teluk Dalam Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Kertas Millimeter*. Jurnal Education And Development, Vol.6 No.1, 90-91. Institute Pendidikan Tapanuli Selatan.